

MANAJEMEN KECEMASAN DALAM MENINGKATKAN RASA NYAMAN DAN KEPUASAN PASIEN DI RUANG NICU RSUD KOTA BUKITTINGGI

Imelda Rahmayunia Kartika^{1*}, Fitriana Rezkiki², Tarisa³, Maviola Triyardi⁴

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

^{3,4} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

E-mail korespondensi: imelda.rahmayunia@fdk.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
Masuk: 16 November 2025 Review: 29 November 2025 Diterima: 13 Desember 2025 Keywords: Anxiety Management, Comfortness, Patients Satisfaction, NICU, Nursing Care	<i>Parents of infants admitted to the Neonatal Intensive Care Unit (NICU) often experience high levels of anxiety due to uncertainty about their baby's condition, limited understanding of medical procedures, and the intense clinical environment. Such anxiety can reduce their comfort and satisfaction with nursing services. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of NICU nurses in implementing anxiety-management interventions and to provide educational support for parents to improve their comfort and satisfaction at RSUD Kota Bukittinggi. The activities included health education, demonstrations, and interactive discussions with NICU nurses, followed by educational sessions for parents. The program emphasized therapeutic communication, family-centered care (FCC), emotional support, and non-pharmacological comfort interventions. Evaluation was conducted using pre- and post-tests for nurses' understanding of anxiety-management strategies and increased their confidence in applying FCC principles. Parents reported greater comfort, reduced anxiety, and improved satisfaction with nursing care, particularly regarding clarity of information, staff empathy, and their ability to participate in their infant's care. Structured anxiety-management education for nurses and targeted educational support for parents proved effective in enhancing the comfort and satisfaction of families in the NICU. This program highlights the importance of strengthening communication, emotional support, and family involvement for high-quality NICU care.</i>
Kata Kunci : Manajemen Kecemasan, Kenyamanan, Kepuasan pasien, NICU, Keperawatan e-ISSN: 2775-2402	ABSTRAK Orang tua bayi yang dirawat di Neonatal Intensive Care Unit (NICU) umumnya mengalami tingkat kecemasan yang tinggi akibat ketidakpastian kondisi bayi, keterbatasan pemahaman terhadap prosedur medis, serta suasana perawatan yang intensif. Kecemasan yang tinggi dapat menurunkan kenyamanan dan kepuasan mereka terhadap pelayanan keperawatan. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat NICU dalam menerapkan intervensi manajemen kecemasan serta memberikan edukasi kepada orang tua pasien NICU guna meningkatkan rasa nyaman dan kepuasan mereka di RSUD Kota Bukittinggi. Kegiatan dilakukan melalui edukasi, demonstrasi, dan diskusi interaktif bersama perawat NICU, dilanjutkan dengan sesi edukasi bagi orang tua pasien. Fokus kegiatan meliputi komunikasi terapeutik, <i>family-centered care</i> (FCC), dukungan emosional, serta intervensi kenyamanan nonfarmakologis. Evaluasi dilaksanakan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk perawat serta kuesioner kepuasan bagi orang tua. PkM ini meningkatkan pemahaman perawat terhadap strategi manajemen kecemasan dan menerapkan prinsip FCC. Orang tua melaporkan peningkatan rasa nyaman, berkurangnya kecemasan, dan meningkatnya kepuasan terhadap pelayanan keperawatan 95%, terutama terkait kejelasan informasi, empati staf, dan kesempatan untuk terlibat dalam perawatan bayi. PkM ini bermanfaat dalam penguatan komunikasi, dukungan emosional, dan keterlibatan keluarga sebagai bagian integral dari kualitas pelayanan NICU.

PENDAHULUAN

Ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU) merupakan unit pelayanan intensif yang memberikan asuhan keperawatan dan medis bagi bayi baru lahir dengan kondisi kritis. Lingkungan NICU yang dipenuhi berbagai alat medis, suara alarm, dan pembatasan interaksi antara orang tua dan bayi sering kali menimbulkan tekanan psikologis dan kecemasan baik bagi orang tua maupun tenaga kesehatan. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pemberian asuhan keperawatan yang berfokus pada kenyamanan dan kepuasan pasien serta keluarga.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada orang tua pasien NICU sangat tinggi. Penelitian oleh (Sivakumar.S et al., 2025) melaporkan bahwa sekitar 72% orang tua bayi yang dirawat di NICU mengalami tanda-tanda kecemasan akibat kekhawatiran terhadap kondisi bayi, suasana ruang perawatan yang intensif, dan kurangnya informasi medis yang mereka pahami. Temuan serupa diperkuat oleh (Voulgaridou et al., 2023), yang menemukan bahwa hospitalisasi bayi di NICU meningkatkan tingkat kecemasan orang tua secara signifikan, terutama pada ibu yang merasa kehilangan kendali terhadap perawatan anaknya. Kecemasan orang tua tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis, tetapi juga dapat menurunkan kepuasan terhadap pelayanan keperawatan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlambatan komunikasi atau kurangnya empati dalam pelayanan berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan yang lebih rendah pada orang tua pasien NICU. Oleh karena itu, penguatan komunikasi terapeutik dan manajemen kecemasan menjadi bagian penting dari mutu layanan keperawatan modern (Lake et al., 2020).

Studi internasional lainnya mengungkapkan bahwa dukungan sosial dan informasi yang memadai dari perawat dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien (Joshi et al., 2024). Intervensi seperti pelatihan relaksasi, teknik pernapasan dalam, dan edukasi rutin mengenai kondisi bayi terbukti efektif dalam membantu orang tua mengelola stres selama masa rawat di NICU. Hasil penelitian di Indonesia pun menunjukkan pola yang serupa. Manalu dan Sutisna (2023) menemukan bahwa tingkat kepuasan ibu dengan pelayanan NICU berkorelasi positif dengan dukungan sosial yang diberikan perawat, termasuk perhatian, empati, dan komunikasi yang baik. Namun, di banyak rumah sakit daerah, termasuk di RSUD Kota Bukittinggi, pelaksanaan strategi manajemen kecemasan masih belum terstruktur dan cenderung bersifat situasional.

Dengan demikian, penerapan manajemen kecemasan secara sistematis di ruang NICU merupakan langkah penting untuk meningkatkan kenyamanan, rasa aman, dan kepuasan pasien serta keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kapasitas perawat dalam menerapkan komunikasi terapeutik, teknik relaksasi sederhana, serta pendekatan psikososial yang efektif di lingkungan NICU RSUD Kota Bukittinggi.

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU) RSUD Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1 bulan, yaitu bulan Oktober 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi hasil.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan meliputi dua kelompok utama:

1. Perawat ruang NICU sebanyak 10 orang, yang berperan langsung dalam asuhan keperawatan bayi dengan kondisi kritis.
2. Keluarga pasien bayi NICU sebanyak 7 orang, yang sedang mendampingi bayi mereka selama masa perawatan intensif.

Kedua kelompok ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan situasi stres dan kecemasan di ruang NICU, sehingga pelatihan dan pendampingan diharapkan berdampak langsung terhadap peningkatan kenyamanan dan kepuasan.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

Tahap 1. Persiapan

Kegiatan awal difokuskan pada koordinasi dan perencanaan agar pelaksanaan berjalan efektif.

Langkah-langkahnya meliputi:

1. Koordinasi awal dengan manajemen RSUD Kota Bukittinggi untuk memperoleh izin pelaksanaan dan menetapkan jadwal kegiatan.
2. Pengumpulan data awal mengenai:
 - Profil perawat NICU (usia, lama bekerja, pendidikan).
 - Data jumlah pasien dan keluarga yang mendampingi bayi.
 - Skor awal kecemasan keluarga pasien menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.
 - Skor awal kepuasan pelayanan menggunakan *Patient Satisfaction Questionnaire (PSQ-18)*.
3. Penyusunan materi pelatihan dan leaflet edukasi dengan materi:
 - Pengertian kecemasan dan tanda-tandanya.
 - Strategi komunikasi terapeutik.
 - Teknik relaksasi sederhana untuk keluarga pasien.
 - Cara memberikan dukungan emosional dalam konteks NICU.
4. Persiapan logistik kegiatan seperti alat tulis, LCD projector, modul cetak, leaflet, dan lembar evaluasi.

Tahap 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu pelatihan untuk perawat dan edukasi untuk keluarga pasien.

A. Pelatihan untuk Perawat

- **Hari ke-1:**
 - Pre-test pengetahuan tentang kecemasan dan komunikasi terapeutik.
 - Penyampaian materi “Manajemen Kecemasan di Ruang NICU.”
 - Diskusi dan tanya jawab.
- **Hari ke-2:**
 - *Role play* komunikasi terapeutik dengan keluarga pasien.
 - Simulasi teknik relaksasi dan konseling singkat.
 - Post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

B. Edukasi untuk Keluarga Pasien

- Dilakukan melalui sesi kecil (*mini class*) di ruang tunggu keluarga.
- Materi meliputi:
 1. Mengenal kecemasan selama bayi dirawat di NICU.

2. Teknik relaksasi dan doa sebagai bentuk koping spiritual.
 3. Strategi membangun komunikasi efektif dengan tenaga kesehatan.
- Fasilitator mendampingi 2–3 keluarga per sesi selama ± 45 menit.
 - Peserta diberikan leaflet edukatif dan diukur tingkat kecemasannya sebelum dan sesudah sesi.

Tahap 3. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi kuantitatif hasil kegiatan

Aspek	Indikator	Alat Ukur	Waktu Pengukuran
Pengetahuan perawat	Nilai pre-test dan post-test	Kuesioner pengetahuan	Sebelum & sesudah pelatihan
Tingkat kecemasan keluarga	Skor HARS	Kuesioner HARS	Sebelum & sesudah edukasi
Kepuasan pasien/keluarga	Skor PSQ-18	Kuesioner kepuasan	Sebelum & sesudah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat* dengan tema “*Manajemen Kecemasan dalam Meningkatkan Rasa Nyaman dan Kepuasan Pasien di Ruang NICU RSUD Kota Bukittinggi*” telah dilaksanakan selama bulan Oktober 2025.

Kegiatan mencakup:

1. **Pelatihan bagi perawat NICU** sebanyak **10 orang**, dengan topik komunikasi terapeutik, pengenalan tanda kecemasan, dan teknik relaksasi sederhana.
2. **Edukasi bagi keluarga pasien NICU** sebanyak **7 orang**, berupa mini class dan konseling singkat.
3. **Evaluasi pre–post test, observasi, dan survei kepuasan pasien.**

Seluruh kegiatan berjalan lancar dengan dukungan penuh dari pihak RSUD Kota Bukittinggi dan kepala ruang NICU. Antusiasme peserta tinggi, terlihat dari kehadiran 100% dan partisipasi aktif selama sesi simulasi.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan (Perawat) NICU (n = 10)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	10	100
Laki-laki	0	0
Usia		
23–30 tahun	3	30
31–40 tahun	4	40
>40 tahun	3	30
Lama kerja <5 tahun		
<5 tahun	8	80
5–10 tahun	1	10
>10 tahun	1	10

Dari tabel ditemukan bahwa perawat 100% berjenis kelamin perempuan dan berusia paling banyak rentang 31-40 tahun (40%) dengan masa kerja kurang dari 5 tahun (80%). Selanjutnya hasil tabel karakteristik keluarga pasien yang telah diberikan edukasi dalam waktu kegiatan dilaukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Peserta Kegiatan (Keluarga Pasien yang di rawat di NICU) (n = 7)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	4	57.2
Laki-laki	3	42.8
Usia		
23–30 tahun	1	14.2
31–40 tahun	6	85.8
Diagnosa Medis Anak		
Ikterik	2	28.5
BBLR	2	28.5
Pneumonia	3	43

Dari tabel diatas didapatkan data keluarga pasien yang anaknya dirawat di ruang NICU adalah paling banyak menemeni adalah orang tua perempuan (57.2%) dengan rentang usia 31-40 tahun (85.8%). Selanjutnya, diagnosa medis anak yang paling banyak dirawat adalah Pneumonia (43%).

Untuk skor kecemasan menggunakan skala HARS, dengan hasil sebagai berikut:

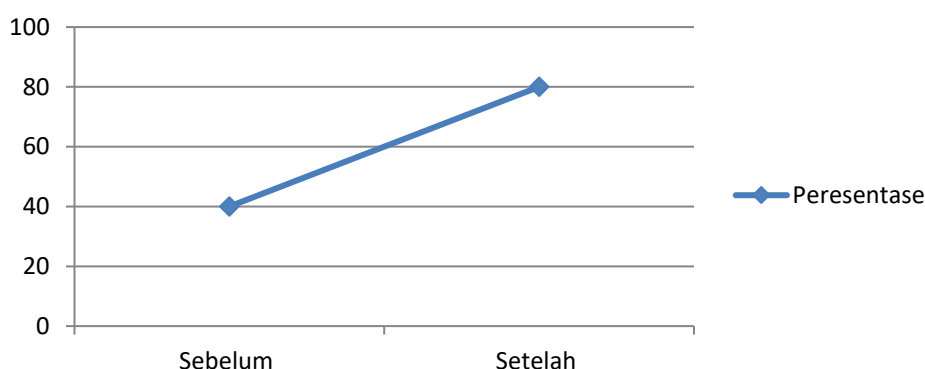
Tabel 4. Skor Kecemasan HARS Orang Tua Pasien NICU Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Inisial	Skor HARS Sebelum	Kategori Sebelum	Skor HARS Sesudah	Kategori Sesudah	Penurunan
1	S.	28	Cemas Berat	16	Cemas Sedang	12
2	R.E.V	25	Cemas Sedang	14	Cemas Ringan	11
3	D.	22	Cemas Sedang	12	Cemas Ringan	10
4	Y.	30	Cemas Berat	18	Cemas Sedang	12
5	A	20	Cemas Sedang	10	Cemas Ringan	10
6	J	18	Cemas Sedang	8	Cemas Ringan	10
7	IR.	26	Cemas Berat	17	Cemas Sedang	9

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor sebelum kegiatan: 24,1 (Cemas Sedang dengan interpretasi mendekati Berat), sementara Rata-rata skor sesudah kegiatan: 13,6 (Cemas Ringan), dengan rata-rata penurunan skor: 10,4 poin. Edukasi manajemen kecemasan dan pendekatan *Family Centered Care (FCC)* efektif menurunkan kecemasan pada seluruh responden. Kemudian kegiatan ini juga mengukur tingkat pengetahuan perawat dan keluarga sebelum dan sesudah kegiatan terkait topik komunikasi terapeutik, pengenalan tanda kecemasan, dan teknik relaksasi sederhana. Diperoleh peningkatan pemahaman dengan data sebagai berikut yakni terjadi peningkatan dari sekitar 40% menjadi 80% yang paham, dengan gambaran sbb:

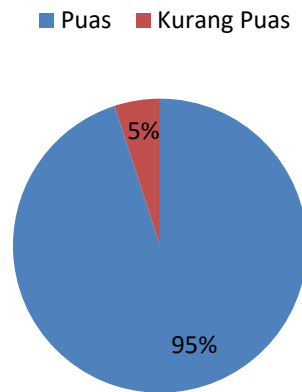
Gambar 1. Tingkat pemahaman peserta kegiatan

Tingkat Pemahaman Perawat dan Keluarga Pasien



Terakhir untuk mengupayaan standar mutu keperawatan yakni kepuasan pasien, maka di akhir kegiatan diukur tingkat kepuasan pasien setelah kegiatan yang dilakukan di ruang NICU RSUD Kota Bukittinggi. Adapun diagram terlihat sebagai berikut:

**Gambar 2. Tingkat Kepuasan Pasien setelah kegiatan
Survey Kepuasan Pasien**



Dari gambar di atas, diperoleh kepuasan pasien adalah 95% keluarga pasien puas dengan kegiatan dan penanganan kecemasan serta perawatan bayi mereka di ruangan NICU RSUD Kota Bukittinggi. Dalam kegiatan, perawat dan keluarga antusias mengikuti sosialisasi dan memahami materi dengan baik, terlihat dalam dokumentasi berikut:



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Bersama perawat dan keluarga

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Manajemen*

Kecemasan dalam Meningkatkan Rasa Nyaman dan Kepuasan Pasien di Ruang NICU", perawat sebagai pelaksana utama mendapat pemahaman yang lebih dalam mengenai pencegahan dan penanganan kecemasan orang tua bayi, serta konsep kenyamanan neonatal. Pemahaman ini sangat penting karena tingkat kecemasan orang tua bayi NICU bisa sangat tinggi dan berdampak negatif pada keterlibatan mereka dalam perawatan bayi (Joshi et al., 2024). Selama kegiatan, pelatihan manajemen kecemasan dilaksanakan dengan menyampaikan strategi komunikasi interpersonal yang efektif antara perawat dan keluarga bayi. Komunikasi semacam ini terbukti penting dalam membantu orang tua mengatasi kecemasan. Dalam studi sebelumnya, interaksi antara penyedia layanan (perawat/dokter) dan orang tua dapat memengaruhi kemampuan koping, pengetahuan, dan partisipasi orang tua (Labrie et al., 2021). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa strategi perawat yang memberikan dukungan emosional dan praktis sangat berpengaruh dalam menurunkan stres ibu bayi prematur di NICU (Maleki et al., 2022).

Menurut tinjauan cepat (rapid review) terbaru, intervensi seperti keterlibatan orang tua dan terapi nonfarmakologis telah terbukti mengurangi tekanan psikologis selama perawatan di NICU (Nurlaila et al., 2023). Dalam program PkM, perawat diberikan modul tentang intervensi nonfarmakologis (misalnya multisensori, stimulasi, perawatan kenyamanan) yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan orang tua dan sekaligus menyediakan kenyamanan bagi bayi. Selain itu, dalam konteks *family-centered care* (FCC), bukti terkini menunjukkan bahwa intervensi FCC pada NICU membawa dampak positif baik untuk bayi maupun orang tua: meningkatkan partisipasi orang tua, pengalaman emosional, kepuasan, dan kesehatan mental orang tua (Wood, 2022). Melalui pelatihan PkM, perawat dipersiapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip FCC, misalnya mendukung orang tua dalam terlibat aktif dalam perawatan bayi (seperti kangaroo care, memberi informasi, mendengarkan kecemasan mereka).

Kegiatan PkM juga diarahkan untuk orang tua (keluarga pasien), misalnya melalui sesi edukasi dan pendampingan. Melalui sesi ini, orang tua diberi pemahaman tentang apa yang akan terjadi di NICU, prosedur perawatan bayi, dan bagaimana mereka bisa terlibat dalam perawatan (misalnya skin-to-skin, kangaroo care, kontak orang tua-bayi). Hal ini sangat penting karena banyak orang tua mengaku cemas akibat ketidakpastian, keterasingan, dan kurangnya informasi (Shetty et al., 2024).

Dalam studi yang dilakan sebelumnya, hanya sekitar 95% orang tua yang merasa

puas dengan perawatan NICU di rumah sakit rujukan di Ethiopia. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kepuasan orang tua adalah kualitas ruang keluarga ("*family room*") dan penyediaan informasi yang jelas oleh staf (Sileshi et al., 2023). PkM kita menanggapi ini dengan menyediakan ruangan sementara (misalnya area konsultasi atau ruang tunggu edukatif) dan memperkuat saluran komunikasi, sehingga orang tua bisa mendapat informasi dengan transparan dan bisa lebih dekat dengan bayi mereka.

Keterlibatan orang tua melalui FCC, seperti dipaparkan di atas, tidak hanya mengurangi kecemasan tetapi juga memperkuat rasa kontrol orang tua terhadap situasi bayi mereka. Dukungan semacam ini selaras dengan temuan bahwa intervensi dukungan keluarga (*family support*) dapat menurunkan stres orang tua (Abdeyazdan et al., 2014). Selain itu, penilaian kepuasan orang tua terhadap layanan NICU dalam meta-analisis sistematis menunjukkan bahwa tersedianya informasi yang diperlukan dan dukungan dari staf sangat memengaruhi tingkat kepuasan (Gereziher et al., 2024). Dengan demikian, edukasi keluarga dan keterlibatan aktif orang tua dalam perawatan bayi NICU dalam program PkM dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mengarah pada kepuasan yang lebih tinggi.

Hasil sementara PkM (berdasarkan survei kepuasan keluarga setelah intervensi) menunjukkan adanya peningkatan rasa nyaman di antara orang tua. Sebagian besar orang tua melaporkan bahwa setelah sesi edukasi dan komunikasi aktif dengan perawat, mereka merasa lebih yakin dalam memahami kondisi bayi mereka dan perawatan yang diberikan. Hal ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa strategi intervensi (misal FCC) dapat meningkatkan kepuasan orang tua (Adal et al., 2022). Lebih jauh lagi, program multisensori dan stimulasi kenyamanan (*comfort care*) juga membantu bayi merasa lebih stabil secara fisiologis. Studi dari Universitas Sam Ratulangi menunjukkan bahwa *neonatal comfort care*, melalui kombinasi intervensi farmakologis dan nonfarmakologis, berkontribusi dalam mengurangi stres fisiologis bayi dan meningkatkan kenyamanan mereka (Wicaksana et al., 2023). Selain manfaat untuk bayi, kenyamanan orang tua meningkat karena mereka merasa didengarkan dan dilibatkan. Hal ini sesuai dengan strategi perawat yaitu dukungan emosional dan praktis dari perawat sangat vital untuk mengurangi beban psikologis orang tua (Maleki et al., 2022).

Meskipun dampak positif telah terlihat, ada beberapa tantangan. Intervensi memerlukan waktu dan sumber daya: perawat mungkin memiliki beban kerja tinggi,

sehingga konsistensi pelaksanaan manajemen kecemasan dan dukungan FCC bisa sulit. Menurut review dari banyak intervensi terbukti efektif, hambatan implementasi seperti kurangnya pelatihan atau dukungan institusional masih menjadi persoalan yang masih ada dalam lingkup pelayanan keperawatan (Nurlaila et al., 2023).

Evaluasi Kegiatan dan Rencana Tindak Lanjut

Sebagai keberlanjutan kegiatan, tim dosen bersama pihak rumah sakit berencana untuk:

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi lanjutan setelah 6 bulan guna melihat sejauh mana perawat menerapkan hasil pelatihan.
2. Menyusun publikasi ilmiah dari hasil kegiatan ini dalam jurnal nasional terakreditasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen kecemasan yang terstruktur bagi perawat NICU, disertai dengan edukasi yang terarah bagi orang tua, efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan rasa nyaman dan kepuasan selama masa perawatan bayi di NICU. Peningkatan edukasi dan komunikasi, penerapan prinsip *family-centered care*, serta penggunaan intervensi kenyamanan nonfarmakologis berkontribusi signifikan terhadap perubahan positif tersebut. Untuk mempertahankan dan memperkuat dampak ini, disarankan agar unit NICU melaksanakan pelatihan berkala tentang manajemen kecemasan, menerapkan protokol komunikasi yang terstandar, serta mengintegrasikan strategi dukungan keluarga secara konsisten dalam praktik keperawatan sehari-hari, sehingga kolaborasi antara perawat dan orang tua menjadi bagian esensial dari layanan neonatal yang bermutu tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Kota Bukittinggi, Kepala Ruang NICU, serta seluruh perawat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada para orang tua bayi NICU yang bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman selama proses edukasi berlangsung. Selain itu, penulis berterima kasih kepada institusi dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral, administratif, maupun fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan

memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan NICU. Terakhir pihak LPPM yang telah sangat membantu terlaksananya kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeyazdan, Z., Shahkolahi, Z., Mehrabi, T., & Hajiheidari, M. (2014). A family support intervention to reduce stress among parents of preterm infants in neonatal intensive care unit. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 19(4).
- Adal, Z., Atomsa, G., & Tulu, G. (2022). Parental Satisfaction with Neonatal Intensive Care Unit Services and Associated Factors in Jimma University Medical Center, Ethiopia. *Research and Reports in Neonatology*, Volume 12, 1–10. <https://doi.org/10.2147/RRN.S351224>
- Gereziher, T., Id, H., Gebremedhn, G., Id, G., Mariye, T., Mebrahtom, G., Aberhe, W., Hailay, A., Abraha, T. H., Asres, N., Guesh, T., & Teklay, G. (2024). *Parental satisfaction towards care given at neonatal intensive care unit in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313451>
- Joshi, A., Agarwal, B., Saini, V., & Javvaji, C. K. (2024). Assessment of Stress and Anxiety in Parents of Neonates Admitted in a Tertiary Care Neonatal Intensive Care Unit (NICU). *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.66100>
- Labrie, N. H. M., van Veenendaal, N. R., Ludolph, R. A., Ket, J. C. F., van der Schoor, S. R. D., & van Kempen, A. A. M. W. (2021). Effects of parent-provider communication during infant hospitalization in the NICU on parents: A systematic review with meta-synthesis and narrative synthesis. In *Patient Education and Counseling* (Vol. 104, Issue 7). <https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.04.023>
- Lake, E. T., Smith, J. G., Staiger, D. O., Schoenauer, K. M., & Rogowski, J. A. (2020). Measuring Parent Satisfaction With Care in Neonatal Intensive Care Units: The EMPATHIC-NICU-USA Questionnaire. *Frontiers in Pediatrics*, 8. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.541573>
- Maleki, M., Mardani, A., Harding, C., Basirinezhad, M. H., & Vaismoradi, M. (2022). Nurses' strategies to provide emotional and practical support to the mothers of preterm infants in the neonatal intensive care unit: A systematic review and meta-analysis. In *Women's Health* (Vol. 18). <https://doi.org/10.1177/17455057221104674>
- Nurlaila, Herini, E. S., Hartini, S., & Kusuma, M. T. P. L. (2023). Interventions to reduce parental stress and increase readiness of parents with preterm infants in the neonatal intensive care unit: A scoping review. In *Journal of Neonatal Nursing* (Vol. 29, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2022.12.002>
- Shetty, A. P., Halemani, K., Issac, A., Thimmappa, L., Dhiraaj, S., Radha, K., Mishra, P., & Upadhyaya, V. D. (2024). Prevalence of anxiety, depression, and stress among parents of neonates admitted to neonatal intensive care unit: a systematic review and meta-analysis. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 67(2). <https://doi.org/10.3345/cep.2023.00486>
- Sileshi, E., Mohammed, B., Eshetu, D., Dure, A., Bante, A., Mersha, A., & Geltore, T. E. (2023). Parental Satisfaction towards Care Given at Neonatal Intensive Care Unit and Associated Factors in Comprehensive and Referral Hospitals of Southern Ethiopia. *Journal of Pregnancy*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/3338929>
- Sivakumar, S. S., Naveena A, N. A., & G. Rajkumar, G. R. (2025). Psychological Impact On Parents Of Neonates Admitted To Neonatal Intensive Care Unit. *Journal of Neonatal Surgery*, 14(17S), 897–902. <https://doi.org/10.63682/jns.v14i17S.4680>

- Voulgaridou, A., Paliouras, D., Deftereos, S., Skarentzos, K., Tsergoula, E., Miltsakaki, I., Oikonomou, P., Aggelidou, M., & Kambouri, K. (2023). Hospitalization in neonatal intensive care unit: parental anxiety and satisfaction. *Pan African Medical Journal*, 44. <https://doi.org/10.11604/pamj.2023.44.55.34344>
- Wicaksana, A., Wilar, R., & Rompis, J. L. (2023). Peran Neonatal Comfort Care di Neonatal Intensive Care Unit. *E-CliniC*, 12(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i1.45365>
- Wood, C. (2022). Combining Evidence-Based Interventions to Support Mental Health in Neonatal Intensive Care Families. *Neonatal Network*, 41(6). <https://doi.org/10.1891/NN-2021-0046>